

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah lingkungan baik organisasi, perusahaan maupun lembaga agar dapat dengan mudah mencapai tujuan. Sebagaimana diungkapkan oleh Mujamil Qomar dalam Saihudin bahwa ada dua hal yang menyebabkan pentingnya pengelolaan keuangan; Pertama, keuangan sebagai kunci penentu keberlangsungan dan kemajuan dalam sebuah lembaga pendidikan. Kedua, lazimnya keuangan sulit didapatkan dalam jumlah yang besar khususnya bagi lembaga pendidikan swasta yang baru berdiri.¹

Setiap lembaga pada dasarnya membutuhkan pengelolaan keuangan yang baik, karena tanpa sistem dan tata pengelolaan keuangan yang baik semua usaha akan sia-sia

¹Saihudin, *Manajemen Istitusi Pendidikan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h.2.

dan akan lebih sulit menjangkau tujuan. Menurut Hani Handoko, terdapat tiga landasan utama pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Pertama, pengelolaan keuangan dibutuhkan untuk mencapai tujuan lembaga dan pribadi. Kedua, pengelolaan keuangan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan, sasaran dan kegiatan dengan anggaran yang ada. Ketiga, kinerja organisasi dapat diukur dengan cara yang berbeda, salah satu cara yang umum adalah efisiensi dan efektivitas.² Maka dari itu, dapat dipahami bahwa keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumberdaya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan termasuk dalam pengelolaan pendidikan.

Dalam lembaga pendidikan, keuangan dan pembiayaan penyelenggara pendidikan merupakan potensi yang sangat menentukan serta bagian yang tidak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen keuangan

²T Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1984), h.6-7.

dan pembiayaan di lembaga pendidikan baik sekolah maupun yayasan atau pondok pesantren dapat dianggap sebagai salah satu komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan pasti memerlukan biaya, baik disadari maupun tidak. Oleh karena itu, komponen keuangan ini perlu dikelola sebaik mungkin, agar dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.³

Keuangan di lembaga pendidikan didapatkan dari berbagai sumber dana baik pemerintah ataupun dari pihak lain. Dengan dana yang ada dari berbagai sumber inilah, harusnya lembaga pendidikan mampu berkembang dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari kualitas pendidikan, sarana dan prasarana serta sistem dan regulasi yang diterapkan di lembaga tersebut. Namun pada kenyataannya, masih banyak lembaga pendidikan yang kesulitan menghadapi masalah

³Zayyinun Munirah, " *Manajemen Pengelolaan Keuangan Dalam Mewujudkan Pondok Pesantren Mandiri*" (Skripsi, UIN MATARAM, 2020), h.4.

yang berhubungan dengan keuangan sehingga menjadi kendala dalam melakukan aktivitas pendidikan, baik yang berkaitan dengan anggaran, akuntansi, penataan administrasi, pengalokasian maupun kebutuhan pengembangan lembaga.

Salah satu pondok pesantren yang dapat dijadikan *role model* bagi pesantren lain dalam pengelolaan keuangan pondok pesantren yang baik diantaranya adalah Pondok Pesantren Isti'dadul Mu'allimien Jambi. Di pondok pesantren ini, pengelolaan keuangan sudah mengimplementasikan dasar-dasar manajemen keuangan dari mulai perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi dan pertanggungjawaban (pelaporan). Oleh karena itu, pondok pesantren ini dapat maju lebih cepat disertai dengan semakin membludaknya santri dari tahun ke tahun.⁴

Tidak sedikit lembaga pendidikan yang gulung tikar akibat pengelolaan keuangan yang buruk yang mengakibatkan

⁴ Ahmad Syahrizal dan Efni Anita, “Analisis Manajemen Keuangan Pondok Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Isti'dadul Mu'allimien Jambi)”, (Finansha-Journal of Sharia Financial Management Vol.2 No.1, 2021), hal.26-37

bangunan lembaga pendidikan tersebut disita atau dijual, seperti yang terjadi pada Pondok Pesantren Darul Ihsan, Gunung Sindur Bogor. Pondok pesantren ini dijual karena sudah vakum yang disebabkan pesantren tidak lagi berkesanggupan membiayai operasionalnya pada tahun 2009. Padahal, Santri yang masih bertahan pada saat itu sebanyak 56 santri.⁵ Kasus yang lain terjadi di sukabumi, tepatnya di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an dan SMP Puteri Humaira atau Humaira Islamic Science International Boarding School yang berlokasi di Villa Rusaida, Bumi Cisaat Pratama Sukabumi terancam disita akibat pemilik yayasan memiliki hutang terhadap Lembaga Keuangan Ventura Syariah sementara yayasan yang dipimpinnya tengah krisis dari masalah keuangan.⁶

Contoh di atas merupakan bukti kehancuran sebuah lembaga dengan pengelolaan keuangan yang kurang baik.

⁵<http://m.voa-Islam.com/news/Indonesiana/2012/05/15/19091/pesantren-darul-ihsan-bangkrut-vatikan-berani-beli-senilai-20-milyar/>, diakses pada 26 Oktober 2022 pukul 13:47 WIB.

⁶<https://radarsukabumi.com/berita-utama/miris-pondok-pesantren-di-sukabumi-terancam-disita/>, diakses pada 26 Oktober 2022 pukul 14:00 WIB.

Kasus tersebut dapat terjadi di lembaga manapun jika permasalahan keuangan tidak segera di atasi dengan baik. Dalam ruang lingkup pondok pesantren, hal yang mendasari permasalahan keuangan tidak lepas dari SDM pengurus yang kurang kompeten, minimnya dana operasional, penyalahgunaan dana operasional, beban pembiayaan kepada santri, pelaporan keuangan yang penuh manipulasi dan spekulasi, serta pembelanjaan keuangan yang tidak tepat guna atau tidak sesuai dengan kebutuhan dan anggaran.

Hal ini bertolak belakang dengan teori dan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan sebagaimana yang dikemukakan oleh Purba *et al.*, bahwa pengelolaan keuangan merupakan sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengendalian aktivitas yang berkaitan dengan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha.⁷ Singkatnya, pengelolaan keuangan merupakan rangkaian aktivitas yang berhubungan dengan keuangan dari

⁷Deddy Wahyudin Purba M.T *et al.*, *Manajemen Keuangan Islami Solusi Tantangan Zaman*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021),h.114.

mulai memperoleh sampai pada pengalokasiannya.⁸ Dalam masalah keuangan pesantren, Kompri juga berkomentar bahwa pengelolaan keuangan pondok pesantren merupakan segala proses keuangan dalam pondok pesantren yang meliputi perencanaan, analisis, serta pengendalian keuangan yang biasa dilakukan oleh pengurus atau bendahara pondok pesantren.⁹ Ikhtiar dalam mengelola keuangan pondok pesantren dengan baik dapat dilakukan dengan cara pengembangan usaha, keputusan investasi atau hal-hal lain yang dapat menunjang keuangan serta sesuai dengan syariat Islam.

Berangkat dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi pengelolaan keuangan yang dihasilkan secara keseluruhan di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum. oleh karena itu penulis angkat dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul

⁸Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2001), h.130.

⁹ Miftahol Arifin, "Manajemen Keuangan Pondok Pesantren" <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/download/2745/2022/>.

“Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus: Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum Kota Serang)”.

B. Fokus Penelitian

Dalam manajemen di pondok pesantren, banyak hal yang harus diperhatikan demi berjalannya sistem pendidikan dengan baik diantaranya adalah sistem manajemen kepemimpinan, administrasi, pendidikan dan keuangan. Dalam penelitian ini, agar pembahasan terstruktur dan terarah maka peneliti hanya memfokuskan pada strategi manajemen keuangan khususnya pada pengelolaan keuangannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka penulis menemukan beberapa masalah dalam penelitian ini. Adapun masalah- masalah tersebut yaitu :

- a) Bagaimana sistem pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum ?
- b) Problematika apa saja yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum?
- c) Bagaimana strategi yang digunakan dalam pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a) Untuk mengetahui sistem pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum
- b) Untuk mengetahui problematika yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum

- c) Untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum

E. Manfaat / Signifikansi Penelitian

Mengenai manfaat dalam penelitian ini, penulis mengklasifikasikan manfaat yang didapat dalam beberapa sudut pandang, manfaat tersebut diantaranya :

1. Bagi penulis

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan keilmuan sekaligus dapat melakukan analisis secara nyata untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan dana bulanan santri di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum.

2. Bagi Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan aspirasi dan apresiasi terhadap Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum untuk meningkatkan spirit dalam

mendidik santri dan mampu mengatasi segala problem yang menghambat operasional pondok pesantren.

3. Bagi perguruan tinggi

Penelitian ini diharapkan bisa menambah perbendaharaan perpustakaan Universitas (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, khususnya untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan juga dapat dijadikan referensi dan wawasan untuk peneliti selanjutnya.

4. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai strategi manajemen keuangan di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum sehingga kedepannya strategi tersebut dapat diimplementasikan dalam hal lain.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Dari hasil penelusuran yang

dilakukan oleh penulis, ada beberapa literatur ilmiah yang berkaitan dengan “Analisis Strategi Manajemen Keuangan di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum”. Berdasarkan hasil tersebut, maka dalam kajian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian-penelitian terdahulu diantaranya:

Manajemen Pengelolaan Keuangan dalam Mewujudkan Pondok Pesantren Mandiri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Cendekia Darul Lutviyah Murni NW Aikmel Lombok Timur) oleh Zainun Munirah dalam tesisnya yang diterbitkan tahun 2020 di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram. Tesis tersebut menjelaskan tentang manajemen keuangan yang digunakan di Pondok Pesantren Cendekia Darul Lutviyah NW Aikmel Lombok Timur yang meliputi perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Manajemen yang digunakan di pondok pesantren tersebut berimplikasi pada kesejahteraan guru (*ustadz*), sarana dan prasarana di

pondok pesantren meningkat lebih baik setiap tahunnya, serta mampu menciptakan pendidikan yang berkualitas.¹⁰

Analisis Manajemen Keuangan Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Isti'dadul Mu'allimien Jambi) oleh Ahmad Syahrizal dan Efni Anita dalam *Finansha-Journal of Sharia Financial Management* volume 2, Nomor 1 (2021) hal.26-37. Adapun hasil dari penelitian skripsi tersebut memaparkan bahwa manajemen di Pondok Pesantren Isti'dadul Muallimien Jambi telah bertransformasi dari yang mulanya hanya pendidikan informal kini dikombinasikan dengan pendidikan formal yang berdampak pada perubahan administrasi dan manajemen salah satunya yaitu manajemen keuangan. Hal ini juga merubah pola kepemimpinan yang mulanya serba mono kini dituntut untuk mengelola keuangan

¹⁰Zainun Munirah, “*Manajemen Pengelolaan Keuangan dalam Mewujudkan Pondok Pesantren Mandiri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Cendekia Darul Lutviyah Murni NW Aikmel Lombok Timur)*”,(Tesis Program Pascasarjana UIN Mataram, 2020), h.128-131.

yang sistemik sesuai dengan aturan dalam manajemen keuangan.¹¹

Pengelolaan Manajemen Keuangandi Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami, oleh Rindy Regar dalam Mataazir : Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, STAIN Mandailing Natal. Jurnal ini memaparkan bahwa sumber dana pondok pesantren Abinnur Al-Islami berasal dari dana BOS dan bayaran santri yang amat minim sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan pondok pesantren, sehingga pihak pondok pesantren melakukan segala upaya untuk memenuhinya. Diantara upaya-upaya tersebut ialah dengan membentuk usaha tataboga, pertanian/perkebunan dan peternakan. Dari usaha-usaha inilah kebutuhan pondok

¹¹Ahmad Syahrizal dan Efni Anita, “*Analisis Manajemen Keuangan Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok pesantren Isti’dadul Mu’allimien Jambi)*”, (Finansha-Journal of Sharia Financial Management Vol.2,No.1, 2021), h.26-37.

pesantren tercukupi selain itu juga dapat meningkatkan *skill* santri.¹²

Studi Mengenai Sistem Pengelolaan Keuangan Sekolah di Pondok Pesantren Terhadap Penguatan Manajemen Keuangan oleh Ummu Salamah dalam skripsinya pada program studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Karya ilmiah tersebut membahas tentang proses¹³ pengelolaan keuangan pesantren al-Kholidin. Pengelolaan keuangan di pondok pesantren tersebut dilakukan oleh kepala sekolah atau pimpinan setiap lembaga masing-masing berikut jajarannya walaupun nantinya diawasi dan disahkan oleh pengasuh pondok pesantren. Pelaporan keuangan dalam pesantren ini dilakukan setiap bulan, semester dan tahunan. Pelaporan keuangan ini dilakukan oleh koordinator masing-

¹²Rindy Regar, "Pengelolaan Manajemen Keuangan di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami," *Mataazir : Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, STAIN Mandailing Natal (Desember, 2021)

masing unit baik itu SMP, SMA maupun Diniyah kepada bendahara yang kemudian diteruskan kepada Kyai ¹⁴

Pengelolaan Keuangan Pesantren oleh Aep Tata Suryana. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa manajemen keuangan pondok pesantren merupakan suatu keniscayaan yang harus ada dan mampu menopang kelancaran kegiatan di pondok pesantren. Manajemen tersebut mencakup perencanaan, implementasi, pertanggungjawaban dan pelaporan. Seperti yang ada di lembaga yang lain seyogyanya keuangan di pondok pesantren dikelola dengan terstruktur dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan dan pengendalian. Maka melalui tahapan tersebut keuangan di pondok pesantren dapat direncanakan

¹⁴Ummu Salamah “*Studi Mengenai Pengelolaan Keuangan di pondok Pesantren Terhadap Penguatan Manajemen Keuangan*” Skripsi Program Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), h.57-58..

dengan baik, diusahakan, dibukukan serta digunakan dengan efisien dan efektif sesuai kebutuhan.¹⁵

Berdasarkan dari beberapa literatur ilmiah yang disebutkan di atas, maka penelitian dengan judul “Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum” belum pernah dilakukan sebelumnya.

G. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiono kerangka pemikiran atau kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependennya. Kerangka

¹⁵Aep Tata Suryana, “Pengelolaan Keuangan Pesantren”, Al-Mujaddid : Jurnal Ilmu-ilmu Agama Vol.2 No.2 (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), h.8.

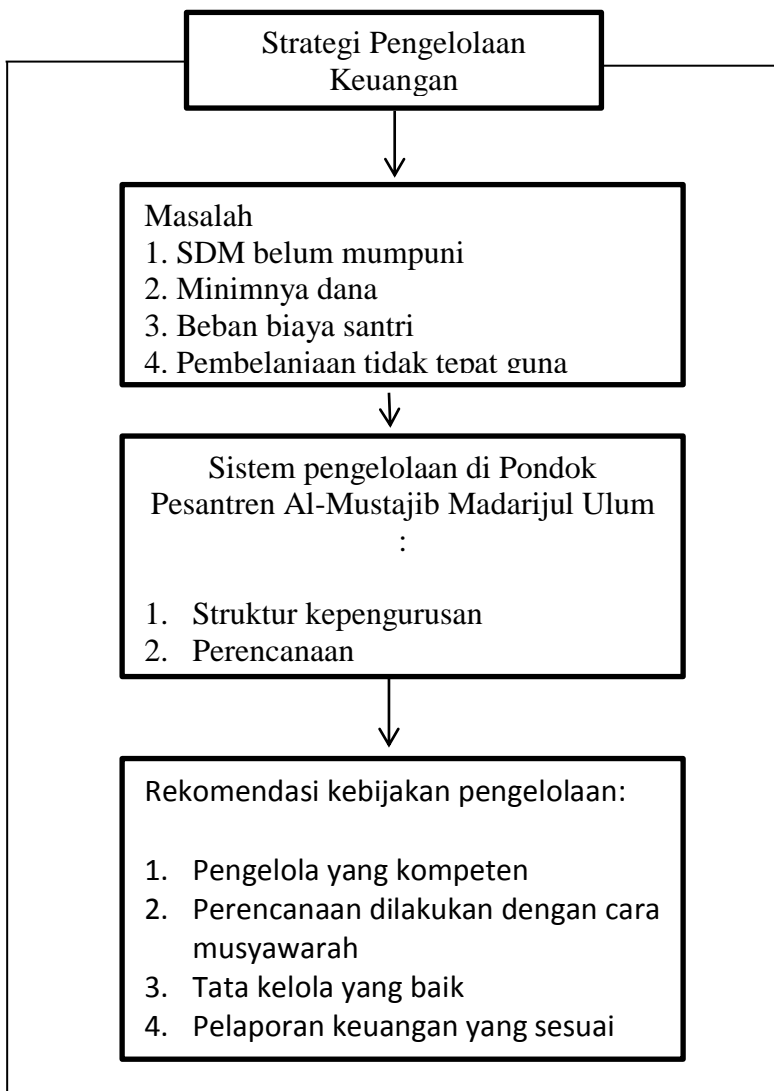
pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan.¹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti hendak mengetahui cara Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum dalam mengelola keuangan. Pengelolaan keuangan ini terkait pada manajemen keuangan di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum yang tidak luput dari berbagai permasalahan baik dari sumber daya manusia yang kurang kompeten, minimnya dana serta prosedur pengelolaan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen keuangan.

Penelitian ini akan membahas mengenai pengelolaan keuangan Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum yang harus diketahui baik dari dana yang dihasilkan dari sumber tertentu, kemudian dari dana yang ada tersebut kita juga akan mengetahui bagaimana bendahara mengelola keuangan, strategi yang digunakan agar tercukupi sehingga tujuan dan fungsi pengelolaan keuangan pondok pesantren

¹⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2016), h. 64.

dapat berjalan dengan baik, sehingga pondok pesantren ini dapat lebih maju.



H. Metode Penelitian

1. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subyek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subyek penelitian inilah terdapat obyek penelitian. Dalam penelitian ini subyek yang diambil adalah manusia, lebih khususnya lagi Pengasuh (pimpinan), Bendahara, dan Santri Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan, penilaian,

sikap pro dan kontra, simpati dan antipati, keadaan batin, dan dapat berupa proses. Obyek penelitian ini adalah strategi pengelolaan keuangan yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan, beserta jalan dan kotanya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum yang bertempat di Lingkungan Kubil, Kelurahan Cipocok Jaya Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu kapan penelitian itu dimulai. Adapun waktu yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sejak bulan Januari 2022.

3. Jenis penelitian dan sumber data

a. Jenis penelitian

Ada dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat dianalisis dengan teknik statistik. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang dianalisis dengan teknik statistik. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data¹⁷.

Berdasarkan sumbernya data kualitatif dibedakan menjadi data historis, data teks, data kasus dan data pengalaman individu. Penelitian yang akan digunakan ini dilihat dari sumbernya termasuk penelitian yang bersumber dari data kasus dan data individu . Hal ini karena data yang diambil bersumber dari kasus-kasus

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), h.54.

tertentu dan hanya berlaku untuk kasus-kasus tertentu. Dan ini merupakan bahan keterangan mengenai apa yang dialami individu/ pengalaman dalam keluarga tertentu.

Dalam penelitian ini data yang akan diambil adalah jenis data kualitatif. Karena dalam penelitian ini data yang akan digali bersumber dari pernyataan kata-kata atau gambaran tentang sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk penjelasan dengan kata-kata atau tulisan. Dari rumusan di atas dapatlah kita tarik garis besar bahwa analisis data bermaksud pertamanya mengorganisasikan data. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara *deskriptif-kualitatif*.

b. Teknik Pengumpulan data

1). Data primer

Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sedangkan menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan¹⁸. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung mengenai strategi pengelolaan dana bulanan santri di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum.

2). Data sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku

¹⁸ Moh Nazar, *Metode Penelitian* (Jakarta :Pt Bhakti Indonesia, 2003), h.39.

harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi historis, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan orang-orang yang dapat memberikan informasi sebagaimana dalam data primer. Adapun data sekunder yang diambil adalah dari buku catatan dan laporan keuangan di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum.

c. Teknik analisis data

Teknik analisis data ini yaitu seluruh data yang dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif. Adapun langkah – langkah analisis data

yang dilakukan dengan cara memastikan pola yang digunakan penulis adalah:

1) Reduksi data

Reduksi merupakan cara dengan merangkum, dan mengambil hal-hal penting yang ada dalam data serta membuang hal yang tidak diperlukan. Tujuannya adalah agar data yang diperoleh menjadi sederhana dan memudahkan proses penelitian.

2) Penyajian data

Penyajian dilakukan untuk meninjau gambaran keseluruhan maupun bagian tertentu dari sebuah penelitian yang nantinya untuk diambil kesimpulan.

3) Penyimpulan dan verifikasi data

Pada tahap ini, data yang diperoleh dianalisis sedemikian rupa sehingga data yang ada

dapat dipahami dengan mencari korelasi antar sesama.

I. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah penelitian dalam menyusun skripsi maka penulis akan menguraikan secara singkat mengenai apa akan yang dibahas dalam penelitian ini yang berkaitan dengan objek penelitian. Sistematika pembahasan penelitian dalam skripsi ini akan dibagi menjadi 5 bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab ke-satu : Pendahuluan, pada bab ini penulis mengemukakan tentang latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, fokus penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab ke-dua : Kajian teoritis, pada bab ini penulis menguraikan kajian teoritis yang menghimpun teori dan konsep dari berbagai literatur yang berkaitan dengan analisis, strategi, dana bulanan, santri, hubungan antara variabel, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab ke-tiga : Gambaran dan objek penelitian, pada bab ini penulis menguraikan secara rinci mengenai objek yang akan diteliti mulai dari letak geografis, profil, sejarah singkat, visi dan misi, struktur lembaga, sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

Bab ke-empat : Pembahasan dan hasil penelitian, pada bab ini penulis memaparkan data atau hasil penelitian dan pembahasan yang diteliti. Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai analisis data serta pembahasannya.

Bab ke-lima : Kesimpulan dan saran, pada bab ini penulis memaparkan hasil penelitian dan berupa kesimpulan yang didasarkan atas analisis data yang telah diolah dan dibahas pada bab sebelumnya serta memberikan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan penelitian selanjutnya.

